BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan tugas akhir yang penulis teliti selama ini adalah pada CV. Mitra Abadi Sejahtera yang beralamat di Jalan Terusan Cibaduyut No. 73 dan tempat Produksi di Jln. Raya Padalarang - Purwakarta Km 11 No. 5 Tlp. 022-6812347 40239 Bandung Jawa Barat Indonesia. Adapun penelitian yang saya lakukan yaitu pada Penggajian.

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

CV. Mitra Abadi Sejahtera didirikan sejak awal tahun 2009 oleh beberapa orang . CV. Mitra Abadi Sejahtera dipimpin Bapak Deni hingga saat ini.. CV. Mitra Abadi Sejahtera merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan umum yaitu menjual teh dalam kemasan *cup*. Ada empat produk selama ini yang masih produksi yaitu Yourti 180 ml, Yourti Maxi 225 ml, Forresti Small 130 ml dan Forresti Reguler 180 ml .Pada saat CV. Mitra Abadi Sejahtera mulai berkembang dan melihat penghasilan yang terus meningkat pemilik CV. Mitra Abadi Sejahtera ini berniat ingin mempunyai keuntungan yang lebih besar dengan menggeluti dunia bisnis dalam bidang perdagangan umum. Sampai sekarang bisnis ini terus berkembang dengan adanya pegawai baru dan perekrutan pegawai yang lebih banyak untuk melebarkan bisnisnya agar lebih maju.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

CV. Mitra Abadi Sejahtera mempunyai Visi dan Misi yaitu:

3.1.2.1. Visi Perusahaan

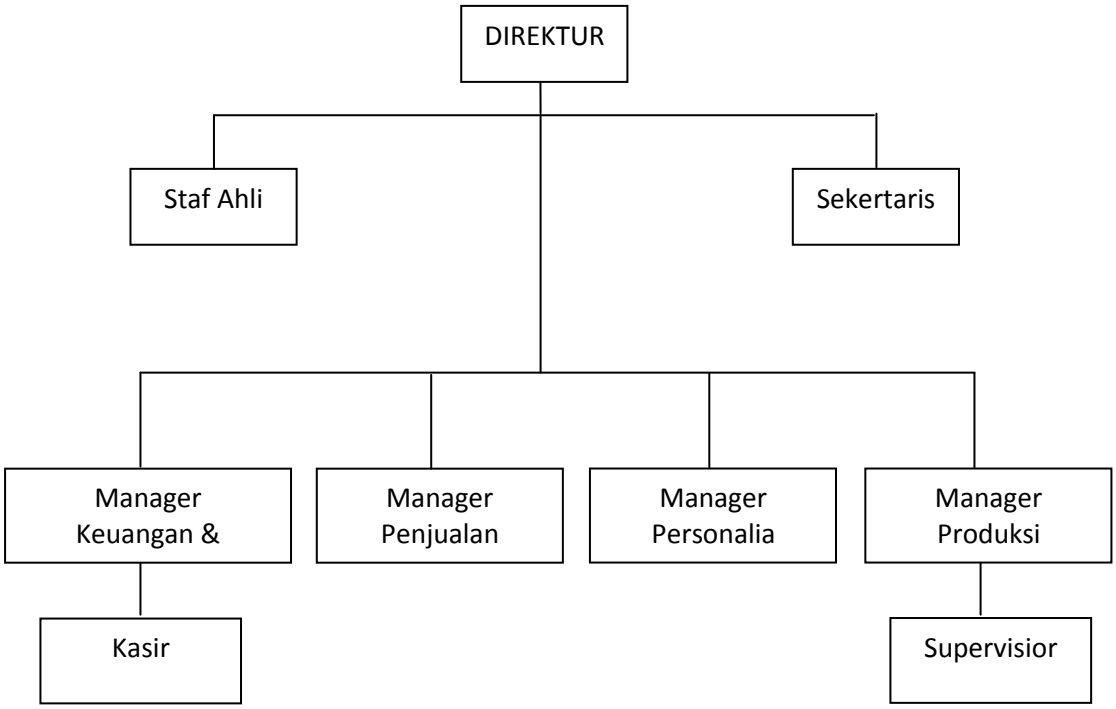
Visi dari CV. Mitra Abdi Sejahtera adalah menjadikan usaha perdagangan umum sebagai prospek bisnis yang dapat menguntungkan dalam hal materi dan non materi dengan cara memanfaatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada.

3.1.2.2. Misi Perusahaan

Misi dari CV. Mitra Abadi Sejahtera adalah menjadi perusahaan profesional di bidang perdagangan umum yang bisa memenuhi kebutuhan setiap pelanggan.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Setiap perusahaan besar maupun kecil pasti memiliki struktur organisasi masing-masing yang berbeda antara perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain. Struktur organisasi dibuat agar susunan kerja, wewenang, dan tanggung jawab suatu bagian tertentu dapat terlihat dengan jelas. Begitu juga dengan CV. Mitra Abadi Sejahtera yang telah memiliki struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 3.1. Struktur Organisasi

Sumber : CV. MITRA ABADI SEJAHTERA

Deskripsi tugas untuk setiap bagian yang terlibat dalam perancangan sistem informasi ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Deskripsi Tugas

Direktur	a.Memimpin seluruh dewan atau komite eksekutif. b. Menawarkan visi dan imajinasi di tingkat tertinggi. c. Memimpin rapat umum. d. Bertindak sebagai perwakilan organisasi dalam hubungannya dengan dunia luar. e. Memainkan bagian terkemuka dalam menentukan komposisi dari board dan sub-komite, sehingga tercapainya keselarasan dan efektivitas.

	f. Mengambil keputusan sebagaimana didelegasikan oleh BOD atau pada situasi tertentu yang dianggap perlu, yang diputuskan, dalam rapat-rapat. g. Menjalankan tanggung jawab dari direktur perusahaan sesuai dengan standar etika dan hukum.
Staff Ahli	a. melaksanakan analisa, evaiuasi, kajian dan telaah perusahaan. b.memberikan pertimbangan, pandangan, pendapat, masukan dan saran perusahaan. c. melaksanakan koordinasi dengan unit kerja lain.
Sekretaris	a. Membangun jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak. b. Mengupayakan kelancaran pelaksanaan agenda Direksi. c. Mengkomunikasikan kebijakan perusahaan dan atau pemerintah kepada pihak internal dan eksternal. d. Melaksanakan kegiatan kesekretariatan perusahaan. e. Menyiapkan laporan perusahaan sesuai ketentuan yang berlaku. f. Mengkoordinasikan bahan-bahan laporan untuk Rapat Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). g. Melakukan pembinaan kepada pegawai sesuai kewenangan dan ketentuan yang berlaku. h. Merumuskan Sasaran Mutu dan Prosedur Mutu Unit Kerja

	yang merupakan penjabaran dari Kebijakan Mutu, dan Sasaran Mutu Perusahaan yang telah ditetapkan. i. Menyiapkan laporan kegiatan Sekretariat Perusahaan secara benar dan tepat waktu.
Manager Keuangan	a.Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan-kebijakan ADM dan Keuangan. b.Menyetujui anggaran tahunan perusahaan. c.Menyampaikan laporan kepada Pemimpin atas kinerja perusahaan.
Manager Produksi	a.Menghubungkan aktivitas penjualan dan pelayanan denga seluruh fungsi produksi yang di kelolanya. b. Merencanakan produksi pesanan yang di terimanya. sekaligus mengendalikan proses produksi. d. Memanfaatkan potensi mesin dan peralatan produksi serta tenaga kerja seoptimal mungkin. e. Mendukung estimator biaya dalam upayanya untuk merumuskan alur produksi yang paling ekonomis, memperkirakan waktu berlangsunya setiap tahapan proses produksiserta kebutuhan bahan baku /penolong untuk menghasikan poduk pesanan. f. Mempertanggujawabkan kesesuaian dan konsistensimutu produk barang. g. Melakukan perawatan berkala sehingga mesin serta

	peralatan produksi sela dalam kondisi siap pakai sehingga tingkat efisiensi kerja mesin serta peralatan produsi tersebut pada derajat yang lebih tinggi
Manager Pemasaran	a. Bertanggung jawab terhadap manajemen bagian pemasaran b. Bertanggung jawab terhadap perolehan hasil penjualan dan penggunaan dana c. Sebagai koordinator manajer produk dan manajer penjualan d. Manajer pemasaran membina bagian pemasaran dan membimbing seluruh karyawan dibagian pemasaran
Kasir	a. Bertanggung jawab pada bagian keuangan b. Melayani konsumen dalam transaksi penjualan c. Bertanggung jawab atas uang hasil penjualan harian
Supervisor	a. Bertanggung jawab pada Store Manager / kepala b. Mengawasi kinerja karyawannya c. Mentransfer dan menerima data dari pusat

3.2. Metode Penelitan

3.2.1. Desain Penelitian

Desain atau rancangan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada CV. Mitra Abadi Sejahtera.

3.2.2. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.2.2.1. Sumber Data Primer

Adapun kedua data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak terkait yang berkompeten dengan harapan dapat melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, Dalam hal ini pegawai yang ditunjuk oleh pimpinan perusahaan untuk memberikan informasi kepada peneliti yaitu pegawai pada bidang-bidang yang lainnya.

Disini penulis mewawancarai bagian personalian dan keuangan untuk mengetahui bagaimana cara atau proses perhitungan penggajian pengawai dan data absensi pegawai.

b. Observasi

Peneliti langsung mengunjungi lokasi penelitian ke CV. Mitra Abadi Sejahtera yang dijadikan objek penelitian, dalam hal ini

peneliti melakukan observasi pada bagian personalia . Setelah itu peneliti mengamati bagaimana proses penggajian dan cara pembuatan laporan penggajian apakah sudah terkomputerisasi atau belum dan juga mengamati bagaimana mengetahui cara perhitungan absen yang tersedia apakah masih menghitung manual atau sudah terkomputerisasi.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang informasinya kita dapatkan dari media atau sumber-sumber yang telah ada. Pada sumber data sekunder, penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan studi pustaka dan data – data fisik dari perusahaan tersebut berupa data absen pegawai, data gaji pegawai, data pinjaman pegawai dan laporan pegawai**.**

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Adapun metode pendekatan dan pengembangan sistem yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem merupakan pendekatan bagaimana menggunakan alat-alat dan peraturan-peraturan yang melengkapi satu atau lebih tahapan-tahapan pengembangan sistem informasi. Adapun metode pendekatan sistem yang digunakan adalah metode terstruktur yang memiliki karakteristik berorientasi pada proses dan data, adapun alat-alat yang digunakan dalam metode pendekatan sistem adalah: diagram alir

(*Flowmap*), diagram konteks (*context diagram*), diagram alir data (*Data Flow Diagram*), kamus data (*data dictionary*), normalisasi, dan Tabel Relasi.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode pendekatan/penyelesaian yang digunakan pada tugas akhir ini adalah menggunakan prototipe. Menurut Hanif Al Fatta (2007 : 45), *Prototyping* adalah proses iteratif dalam pengembangan sistem dimana kebutuhan diubah kedalam sistem yang bekerja (*working sistem*) yang secara terus menerus diperbaiki melalui kerjasama antara pengguna dan analis.

Secara umum tujuan pengembangan sistem informasi adalah untuk memberikan kemudahan dalam penyimpanan informasi, mengurangi biaya dan menghemat waktu, meningkatkan pengendalian, mendorong pertumbuhan, meningkatkan produktivitas serta profitabilitas perusahaan.

Menurut Abdul Kadir (2003 : 50) Prototipe merupakan suatu metode dalam pengembangan sistem yang menggunakan pendekatan untuk membuat sesuatu program dengan cepat dan bertahap sehingga segera dapat dievaluasi oleh pemakai. Mengingat kebanyakan pemakai mengalami kesulitan dalam memahami spesifikasi sistem berakibat bahwa pemakai tidak begitu paham sampai pengujian dilakukan. Selain itu, prototipe membuat proses pengembangan informasi menjadi lebih cepat dan lebih mudah, terutama pada keadaan kebutuhan pemakai sulit untuk diidentifikasi.

Prototyping dimulai dengan pengumpulan kebutuhan, pengembang dan pelanggan bertemu dan mendefinisikan obyektif keseluruhan dari perangkat lunak, mengidentifikasikan segala kebutuhan yang diketahui, dan area garis besar dengan definisi yang jelas merupakan suatu keharusan, kemudian dilakukan 'perancangan kilat'. Perancangan kilat membawa kepada konstruksi sebuah prototipe. Prototipe tersebut dievaluasi dan dipakai untuk membagi kebutuhan pengembangan perangkat lunak.

Secara ideal prototipe berfungsi sebagai sebuah mekanisme untuk mengidentifikasi kebutuhan perangkat lunak. Bila prototipe yang sedang bekerja dibangun pengembang harus mempergunakan fragmen-fragmen program yang ada yang memungkinkan program yang bekerja untuk dimunculkan secara cepat.

Menurut Abdul Kadir (2003:56) Secara garis besar, tujuan prototipe adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi waktu sebelum pemakai melihat sesuatu yang konkret dari usaha pengembangan sistem.
2. Menyediakan umpan balik yang cepat dari pemakai kepada pengembang.
3. Membantu menggambarkan kebutuhan pemakai dengan kesalahan yang lebih sedikit.
4. Meningkatkan pemahaman pengembang dan pemakai terhadap sasaran yang seharusnya dicapai oleh sistem.
5. Menjadikan keterlibatan pemakai sangat berarti dalam analisis dan desain sistem.

Kelebihan prototipe:

1. Pendefinisian kebutuhan pemakai menjadi lebih baik karena keterlibatan pemakai yang lebih intensif.
2. Meningkatkan kepuasan pemakai dan mengurangi resiko pemakai tidak menggunakan sistem mengingat keterlibatan mereka yang lebih tinggi sehingga sistem memenuhi kebutuhan mereka dengan lebih baik.
3. Mempersingkat waktu pengembangan.
4. Memperkecil kesalahan disebabkan pada setiap versi prototipe, kesalahan segera terdeteksi oleh pemakai.
5. Pemakai memiliki kesempatan yang lebih banyak dalam meminta perubahan-perubahan.
6. Menghemat biaya.

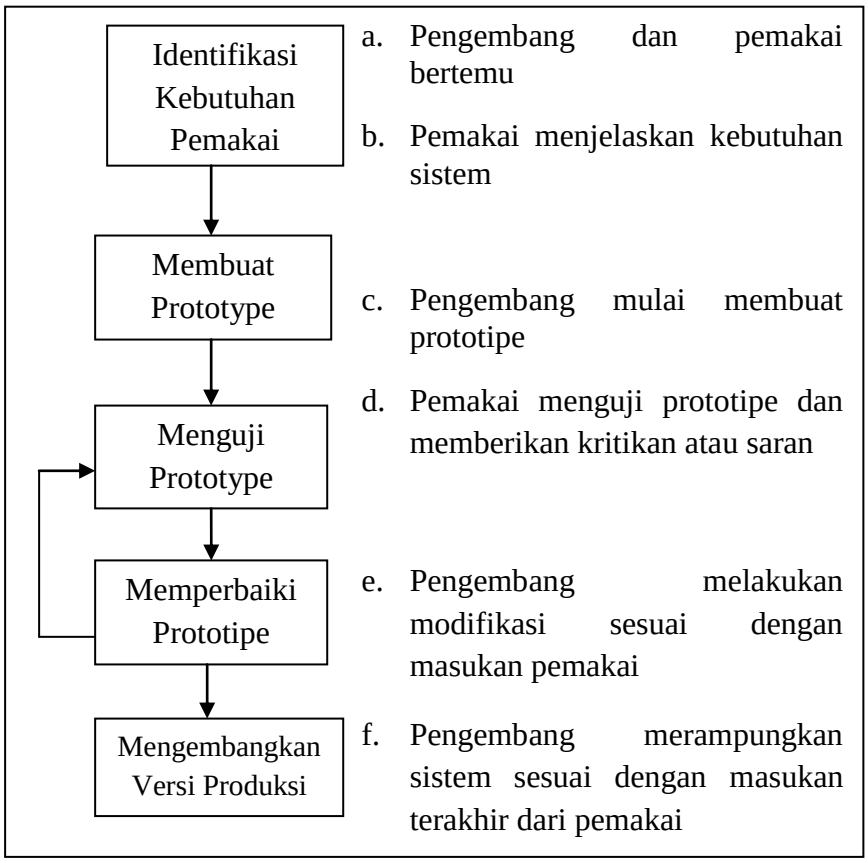
Kelemahan Prototipe:

1. Prototipe hanya bisa berhasil jika pemakai bersungguh-sungguh dalam menyediakan waktu dan pikiran untuk menggarap prototipe.
2. Kemungkinan dokumentasi terabaikan karena pengembangan lebih berkonsentrasi pada pengujian dan pembuatan prototipe.
3. Mengingat target waktu yang pendek, ada kemungkinan sistem yang dibuat tidak lengkap dan bahkan sistem kurang teruji.
4. Jika terlalu banyak proses pengulangan dalam membuat prototipe, ada kemungkinan pemakai menjadi jenuh dan memberikan reaksi yang negatif.

5. Apabila tidak terkelola dengan baik, prototipe menjadi tidak pernah berakhir. Hal ini disebabkan permintaan terhadap perubahan terlalu mudah untuk dipenuhi.

Adapun tahapan-tahapan dari metode *prototype* adalah sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi kebutuhan pemakai**.** Pada tahap ini analisa sistem akan melakukan studi kelayakan dan studi terhadap kebutuhan pemakai, baik yang meliputi model *interface*, teknik prosedural, maupun dalam teknologi yang akan digunakan.
b. Mengembangkan *prototype***.** Pada tahap kedua, analisa sistem bekerja sama dengan pemrogram dalam mengembangkan *prototype* sistem untuk memperlihatkan kepada pemesanan permodelan sistem yang akan dibangunnya.
c. Mengadakan sistem operasional. Melalui pemrogram berdasarkan permodelan sistem yang telah disepakati oleh pemesan sistem.
d. Menguji sistem operasional**.** Pada tahap ini pemrogram akan melakukan uji coba baik menggunakan data sekunder maupun data primer untuk memastikan bahwa sistem dapat berlangsung dengan baik dan benar, sesuai dengan kebutuhan pemesan.
e. Menentukan sistem operasional**.** Apakah dapat diterima oleh pemesan atau harus dilakukan beberapa perbaikan atau bahkan harus dibongkar semuanya dimulai dari awal lagi.
f. Jika sistem telah disetujui, maka tahap terakhir adalah melakukan implementasi sistem



Gambar 3.2 Mekanisme Pengembangan Dengan Prototipe

[**Sumber** : Abdul Kadir : "Pengenalan Sistem Informasi" Th 2003 hal : 52]

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan perancangan

Adapun alat Bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Flowmap

Flowmap yang ada di CV. Mitra Abadi Sejahtera terdapat beberapa dokumen yang menunjukan bagaimana cara proses rekap absen dan alur perhitungan penggajian, dan terdapat beberapa bagian atau divisi yang terlibat dalamnya.

2) Diagram Konteks

Diagram kontek yang terdapat di CV. Mitra Abadi Sejahtera terdapat entitas luar dan entitas dalam. Yang menjadi entitas luar adalah pegawai dan pimpinan, sedangkan entitas didalamnya adalah semua bagian yang terlibat didalam proses sistem informasi data absen pegawai, data gaji pegawai, data pinjaman pegawai dan laporan pegawai yaitu bagian keuangan dan personalia.

3) Data Flow Diagram

Pembuatan model yang ada di CV. Mitra Abadi Sejahtera berupa DFD (*Data Flow Diagram*) yang menggambarkan sistem sebagai suatu jaringan proses fungsional yang dihubungan satu sama lain dengan alur data, baik secara manual maupun komputerisasi.

4) Kamus Data

Dengan menggunakan kamus data analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir pada sebuah sistem dengan lengkap. Dan dengan menggunakan kamus data bisa terlihat data dari proses suatu ke proses yang lainnya.

5) Perancangan Basis data

a. Normalisasi

Normalisasi dilakukan sebagai uji coba pada suatu relasi secara berkelanjutan untuk menentukan apakah relasi itu sudah baik atau belum. Normalisasi yang dilakukan pada sistem informasi absen dan perhitungan penggajian pada CV. Mitra Abadi Sejahtera bertujuan untuk

menghilangan atribut yang sama pada tabel-tabel sehingga tidak terjadi redudansi.

b. Tabel relasi

Didalam perancangan *database* sistem informasi penggajian dan absen ada empat belas tabel yang digunakan. Biasanya didalam tabel satu dengan tabel lainnya terdapat nama yang sama untuk menghilangkan group elemen yang berulang - ulang ini disebut relasi antar tabel merupakan pengelompokan data menjadi tabel dan yang menunjukan *entity* dan relasinya yang berfungsi untuk mengakses data item sedemikian rupa sehingga *database* tersebut mudah dimodifikasi.

3.2.4. Pengujian Software

Faktor pengujian software yang digunakan dalam penelitian ini adalah *black box*. Pengujian *Blackbox* memungkinkan perekayasa perangkat lunak mendapatkan serangkaian kondisi input yang sepenuhnya menggunakan semua persyaratan fungsional untuk suatu program.

Menurut Roger S. Pressman (2001 : 77) tahapan dalam pengujian *Black Box* diantaranya:

1. *Graph-based* testing adalah geraf yang mewakili hubungan antar objek pada modul sehingga tiap objek dan hubungannya tersebut dapat diuji.
2. *Equivalence Partitioning* adalah pembagian domain masukan dari program menjadi kelas data yang dibuatkan kasus ujinya.
3. *Boundary Value Analysis* adalah pemilihan kasus uji dengan mencari batas-batas esktrim dari kelas data.

4. *Comparison Testing* adalah digunakan untuk sistem yang menganut *redundancy* kasus uji yang dirancang untuk satu versi perangkat lunak dijadikan masukkan pada pengujian versi perangkat lunak lainnya.